

Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* dan *Enterprise Risk Management (ERM) Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023

The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure and Enterprise Risk Management (ERM) Disclosure on Firm Value in Property & Real Estate Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 Period

Fani Irdina¹, Willy Sri Yuliandhari²

^{1, 2} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

faniirdina@student.telkomuniversity.ac.id¹, willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Setiap perusahaan dituntut agar bisa melakukan persaingan dengan kompetitif serta mengoptimalkan seluruh kepemilikan sumber daya untuk meraih keuntungan dan memaksimalkan nilai perusahaannya. Penjelasan mengenai nilai perusahaan yaitu indikator keberhasilan dengan menggambarkan kinerja perusahaan dan tercermin lewat tarif saham yang dimilikinya semakin tingginya suatu nilai kepercayaan yang dimiliki investor kepada prospek dan kinerja masa mendatang perusahaan. Tujuan dari penelitiannya yaitu agar dapat mengetahui pengaruh ESG maupun kepanjangannya “*environmental, social, and governance*” disclosure beserta ERM yang kepanjangannya “*enterprise risk management*” disclosure kepada nilai perusahaan dengan terdapat pada sektor properti dan real estate dengan tercatatkan pada BEI ketika di tahun 2021-2023. Untuk metode penelitiannya ialah memakai teknik kuantitatif melalui teknik pemilihan beserta *purposive sampling* sehingga diperoleh 60 total data observasi. Metode dalam menganalisis data yang dipakai berupa analisis regresi pada suatu data panel melalui pengelolaannya dilakukan memakai *software Eviews 12*. Melalui ditampilkannya hasil penelitian dapat diperoleh bahwasanya dengan simultan ESG disclosure kemudian juga ERM disclosure memengaruhi kepada nilai perusahaan. Melalui parsial, ESG disclosure memengaruhi dengan negatif kepada suatu nilai perusahaan, sementara itu ERM disclosure tanpa memiliki pengaruh kepada nilai perusahaannya.

Kata Kunci-nilai perusahaan, pengungkapan *enterprise risk management*, pengungkapan *environmental, social, and governance*

Abstract

Every company is required to compete competitively and optimize all its resources to achieve profits and maximize its value. Corporate value is an indicator of success that describes a company's performance and is reflected in its share price, which increases investor confidence in the company's prospects and future performance. The purpose of this study is to determine the effect of ESG (*environmental, social, and governance*) disclosure, along with ERM (*enterprise risk management*) disclosure, on the value of companies in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2021 and 2023. The research method used quantitative techniques through *purposive sampling*, resulting in a total of 60 observational data sets. The data analysis method used was regression analysis on panel data, managed using *Eviews 12* software. The results show that ESG and ERM disclosure simultaneously influence company value. Partially, ESG disclosure negatively impacts company value, while ERM disclosure has no effect.

Keywords-enterprise risk management disclosure, environmental, social, and governance disclosure, firm value

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan strategi yang efektif agar dapat bersaing secara kompetitif serta mengoptimalkan seluruh sumber daya perusahaan agar dapat meraih tujuannya (Suharman et al., 2023). Tujuan perusahaan diantaranya untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaannya. Semakin tinggi nilai perusahaannya yang berupa cerminan atas tingkat kekayaan dan prospek masa depan perusahaan, dengan itu semakin besar juga diperolehnya keuntungan bagi investor (Hotang et al., 2022). Nilai perusahaan bisa sebagai informasi di mana digunakan oleh investor dalam membantu menetapkan keputusan investasi pada suatu perusahaan yang mengacu pada salah satu teori, yaitu teori sinyal. Teori sinyal mampu menjelaskan langkah sebuah perusahaan menyampaikan sinyalnya kepada konsumen melalui adanya laporan keuangan serta menampilkan bagaimanakah perusahaan dengan kualitas tinggi bisa secara sadar menyampaikan sinyal kepada investor, ini memungkinkan investor untuk mampu membedakan antara perusahaan dengan mutu baik serta yang memiliki mutu buruk (Arianti & Yatinigrum, 2022).

Nilai perusahaan refleksi lewat harga sahamnya, dengan ditetapkan atas permintaan kemudian juga penawaran pada suatu pasar modal, karena tingginya harga saham mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham (Suhendar & Paramita, 2024; Andhia & Paramita, 2025). Adanya suatu hubungan positif diantara harga saham beserta nilai perusahaan menampilkan bahwa peningkatan harga saham nantinya diikuti oleh naiknya nilai perusahaan, serta yang sebaliknya (Salim & Aulia, 2021). Nilai perusahaan dengan tingkat tinggi dapat menciptakan peningkatan kepercayaan investor kepada kinerja perusahaannya kini beserta dalam prospek masa depan perusahaannya (Pratomo & Sudibyo, 2023).

Fenomena yang berkaitan kepada nilai perusahaan dengan dialami dalam sektor *property & real estate* adalah adanya penurunan rata-rata nilai perusahaan selama tahun 2021-2023 yang diantaranya terjadi pada PT Star Pacific Tbk (LPLI) dan PT Trimitra Propertindo Tbk (LAND). PT Star Pacific Tbk (LPLI) terus mengalami penurunan nilai perusahaan sebesar 4% dari tahun 2021-2022 dan 9% dari tahun 2022-2023. Sedangkan PT Trimitra Propertindo Tbk (LAND) mengalami penurunan nilai perusahaan sebesar 15% dari tahun 2021-2022 dan 11% dari tahun 2022-2023. Penurunan nilai perusahaan ini diakibatkan atas menurunnya indeks harga saham sektor *property & real estate*.

Dilansir dari laman Bisnis.com, sepanjang tahun 2021 sektor *property & real estate* mengalami penurunan harga saham sebesar 14,91% menjadi sektor dengan kinerja paling buruk diantara sektor lainnya. Kemudian pada awal tahun 2022, indeks sektor *property & real estate* masih mengalami penurunan hingga 4,85%. Menurut Analis dari Kanaka Hita Solvera, Andhika Cipta Labora, tekanan pada saham sektor *property* lalu juga *real estate* semakin diperburuk oleh adanya Covid-19 dengan yang membuat daya beli warga menjadi lemah dan menghambat pemulihan penjualan di sektor tersebut. Selain itu, penurunan harga saham tersebut juga dipengaruhi oleh adanya kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) sebesar 200 basis poin (bps) serta konflik Rusia dan Ukraina yang menjadi sentimen negatif karena membuat pasokan komoditas dunia terhambat. Penurunan harga saham pada sektor ini terjadi pada PT Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) dan PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR). PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) mengalami penurunan saham senilai 1,42% pada awal tahun 2022 yang disebabkan oleh kinerja yang buruk dengan mencatat rugi bersih sebesar Rp573,29 miliar.

Merujuk kepada berbagai penelitian terdahulu ditemukan sebagian faktor dengan bisa memengaruhi nilai perusahaannya. Menurut penelitian Widiyanto & Astuti (2024), *ESG disclosure* dan *ERM disclosure* dapat memengaruhi nilai perusahaan. Berbeda melalui adanya penelitian yang dilaksanakan atas Vivy et al. (2024) dengan memaparkan bahwasanya *ESG disclosure* memengaruhi dengan negatif kepada nilai perusahaan, dan penelitian yang dilaksanakan atas Munawwaroh et al. (2021) dengan memaparkan bahwasanya *ERM disclosure* tanpa memengaruhi kepada nilai perusahaannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat fenomena penurunan harga saham dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yaitu perihal variabel *ESG disclosure* dan *ERM disclosure* kepada nilai perusahaannya. Disebabkan hal tersebut, penulis memiliki ketertarikan dalam melaksanakan analisis yang lebih lanjut mengenai nilai perusahaan yang akan dilakukan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* dan *Enterprise Risk Management (ERM) Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023”.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Awal mula ditemukannya teori sinyal yaitu atas Michael Spence ketika di tahun 1973. Spence (1973) menerangkan bahwasanya teori sinyal yaitu sebuah informasi dengan diberikan atas perusahaan atau pihak internal yang kemudian dimanfaatkan oleh pihak eksternal, yang berfungsi agar dapat meminimalisir asimetri yang ada diantara kedua pihak tersebut. Menurut Hapsoro & Adyaksana (2020), teori sinyal menerangkan bahwasanya informasi yang diberikan oleh perusahaan adalah sebuah sinyal bagi pemegang saham dengan dapat memberikan pengaruh kepada keputusan investasinya. Melalui semakin banyaknya informasi positif di mana disampaikan atas perusahaan, dengan itu bisa berwujud sinyal positif untuk setiap investor yang nantinya memberikan pengaruh kepada meningkatnya minat investor. Dengan demikian, manajemen perusahaan berupaya menyampaikan sinyal berupa informasi yang relevan kepada investor mengenai kondisi perusahaan, sehingga investor dapat merespons sesuai dengan sinyal yang diterima (Nugraha et al., 2021).

2. Nilai Perusahaan

Penjelasan dari nilai perusahaan yaitu tolak ukur keberhasilan perusahaan dengan mencerminkan kepercayaan penduduk kepada perusahaannya, terbentuk melalui serangkaian aktivitas dan kinerja perusahaan selama periode tertentu sejak berdirinya perusahaan (Ifada et al., 2020). Berdasarkan yang diterangkan Munawwaroh et al. (2021), nilai dari suatu perusahaan penting untuk investor sebab berfungsi sebagai indikator untuk pasar pada melakukan penilaian perusahaan dengan menyeluruh. Nilai perusahaan refleksi lewat tarif sahamnya, dengan ditetapkan atas permintaan lalu juga penawaran pada suatu pasar modal, karena tingginya harga saham merefleksikan tingkat kemakmuran pemegang saham (Suhendar & Paramita, 2024; Andhia & Paramita, 2025). Dengan tarif saham yang terus mengalami peningkatan, bisa membuat nilai perusahaan juga semakin tinggi, di mana pada akhirnya bisa meningkatkan kepercayaan investor bahwasanya perusahaan mempunyai prospek dan kinerja baik yang akhirnya dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya (Bagaskara et al., 2021).

Pada pelaksanaan penelitian ini, dipakainya Tobin's *Q Ratio* yaitu sebagai alat ukur agar dapat melakukan perhitungan nilai perusahaannya. Menurut Sukamulja (2022), Tobin's *Q Ratio* lebih dapat menampilkan performa manajemen pada melakukan pengelolaan aktiva atas perusahaannya dan menginterpretasikan kondisi peluang investasinya maupun potensi pertumbuhan atas sebuah perusahaan. Tobin's *Q Ratio* diukur melalui langkah melakukan peralihan tarif penutupan saham lewat keseluruhan saham di mana telah beredar dan meningkatkan keseluruhan nilai buku liabilitasnya lalu membaginya lewat total nilai buku asetnya (Hardiyansah et al., 2021). Rumus Tobin's *Q Ratio* dalam penelitian ini mengacu pada versi Chung & Pruitt (1994):

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Market Value Equity} + \text{Debt}}{\text{Total Assets}} \quad (1)$$

Keterangan:

Tobin's Q	: Tobin's Q Ratio
Market Value Equity	: Nilai kapitalisasi pasar (harga saham × jumlah saham beredar)
Debt	: Nilai buku dari total utang
Total Assets	: Nilai buku dari total aset

3. *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure*

ESG disclosure merupakan suatu alat ukur mengenai transparansi informasi serta bentuk kesadaran perusahaan dalam mengimplementasi kebijakan perusahaan agar sejalan dengan konsep lingkungan, sosial, lalu juga tata kelola dengan diaplikasikan atas perusahaannya (Putri & Puspawati, 2023). Pengungkapan ESG bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada pemangku kepentingan dalam bisnis perusahaan, dengan harapan menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Wong et al., 2021). Menurut Adelina & Arza (2021), perusahaan saat ini bukan sekedar dituntut agar dapat berfokus kepada pertanggungjawaban keuangan tetapi perlu mempertimbangkan pertanggungjawaban terhadap lingkungan serta masyarakat.

Pengukuran pengungkapan ESG pada penelitian ini mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI) Standards*. Penelitian ini memakai GRI 300 bagi suatu topik lingkungannya (*environmental*) melalui keseluruhan indikator pengungkapan yang sejumlah 32 item, kemudian adanya GRI 400 yaitu bagi topik sosialnya (*social*) yang melalui

total indikator pengungkapannya sejumlah 36 *item*, kemudian juga GRI 2 bagi informasi dari tata kelolanya (*governance*) melalui keseluruhan indikator pengungkapan yang sejumlah 13 *item*, sehingga total pengungkapan ESG sebanyak 81 *item*. Masing-masing dari *item* dengan pengungkapannya dilakukan melalui diberikan 1, sedangkan untuk *item* yang dilakukan pengungkapan diberikan nilai 0. Berikut adalah rumus agar dapat menghitung ESG disclosure (Whitelock, 2015):

$$\text{Indeks ESG} = \frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}} \quad (2)$$

4. Enterprise Risk Management (ERM) Disclosure

ERM disclosure yaitu suatu proses perumusan strategi pada mengidentifikasi potensi peristiwa atau risiko yang dapat berdampak pada entitas serta mengelola risiko tersebut untuk memastikan tujuan perusahaan dapat tercapai (Jankensgard & Kapstad, 2021). Menurut Kristanti et al. (2024), perusahaan yang melakukan pengungkapan manajemen risiko mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah memahami risiko yang dihadapi dan berdedikasi untuk mengelolanya secara transparan, dengan fokus pada keberlanjutan dan integritas operasional. Pengungkapan ERM memiliki peran penting bagi publik karena membantu mengidentifikasi peluang yang dapat dilakukan perusahaan dalam mengalokasikan modal secara efisien untuk meningkatkan *return* sekaligus sebagai bahan informasi perihal adanya profil risiko perusahaannya (Faisal et al., 2021). Pengelolaan dan pengungkapan ERM yang efektif dapat mengurangi tingkat risiko serta kekhawatiran investor sekaligus mendukung pengelolaan aktivitas manajemen secara lebih baik.

ERM disclosure dalam penelitian ini diukur menggunakan kriteria 108 *item* pengungkapan yang melingkupi 8 dimensi yang didasarkan oleh COSO ERM Framework, yakni berupa lingkungan internal, kemudian juga yang menetapkan tujuan, identifikasi dari kejadiannya, penilaian risiko, respon kepada risikonya (*risk response*), lalu kegiatan pengontrolan, informasi beserta komunikasi, juga mencakup *monitoring*. Masing-masing dari *item* yang diungkapkannya diberikan nilai yang sejumlah 1, sementara itu untuk *item* dengan tanpa diungkapkan diberi sebuah nilai 0. Diterangkan mengenai rumus perhitungan guna pengungkapan ERM (Devi et al., 2017):

$$\text{ERMDI} = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}} \quad (3)$$

Keterangan:

ERMDI : ERM Disclosure Index
 $\sum ij \text{ Ditem}$: Total skor item ERM yang diungkapkan
 $\sum ij \text{ ADitem}$: Total item ERM dengan semestinya diungkapkan

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

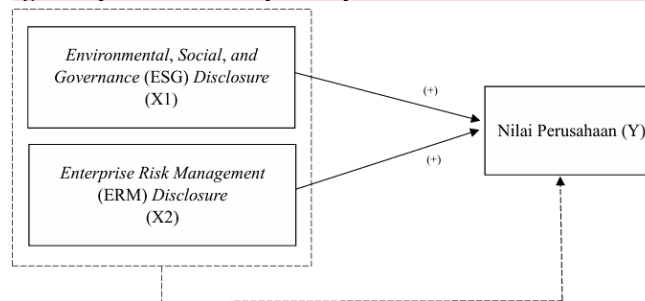
ESG disclosure yaitu sebuah standar yang perancangannya dilakukan agar bisa melakukan evaluasi serta mengelola kinerja lingkungannya kemudian sosialnya, beserta tata pengelolaan perusahaannya (Sadiq et al., 2023). Menurut Dihadjo & Hersugondo (2023), praktik investasi berbasis ESG semakin berkembang dan sedang marak dilakukan, mendorong perusahaan untuk menerapkan pelaporan ESG agar dapat memenuhi harapan investor dengan menyediakan informasi kompleks untuk mendukung proses pengambilan keputusan investasinya. Perusahaan yang memiliki pengungkapan ESG semakin tinggi bisa meminimalisir asimetri informasi yang ada diantara investor serta manajernya, maka non-keuangan tersebut untuk mengevaluasi kinerja dan menilai perusahaan dengan lebih baik. Dengan menerapkan praktik ESG disclosure, maka perusahaan telah menunjukkan kontribusinya pada 3 (tiga) aspek yaitu lingkungannya, sosial, lalu juga tata pengelolaan perusahaan, hal tersebut dianggap sebagai sinyal yang mampu membentuk persepsi investor kepada perusahaannya, dengan itu akan memberikan pengaruh kepada nilai perusahaannya.

H₁: ESG disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh ERM *Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Pengaplikasian dari ERM di lingkup perusahaan bisa memberikan bantuan pada pemantauan menyuruh terhadap kegiatan manajemen yang akhirnya bisa mengurangi risiko terjadinya *fraud* yang berpotensi merugikan perusahaan (Emar & Ayem, 2020). Informasi ERM dengan disampaikan kepada *stakeholder* merupakan bentuk komitmen baik atas suatu manajemen terkait mengelola risiko perusahaannya. Menurut Ismanu et al. (2021), penerapan ERM yang berlandaskan prinsip serta kerangka kerja manajemen risiko memberikan sinyal positif kepada investor untuk tetap berinvestasi dalam perusahaan. Semakin optimal perusahaan mengendalikan risiko, sehingga semakin baik dalam perspektif investornya kepada perusahaan dengan itu membuat lebih banyak investor tertarik untuk berinvestasi. Syafitri et al. (2023) pada pelaksanaan penelitiannya dinyatakan bahwasanya perusahaan yang mempunyai manajemen risiko dengan dapat dikategorikan baik dan benar sanggup memberi nilai lebih dan keyakinan kepada investor dalam melakukan investasi kepada perusahaannya yang akhirnya ERM *disclosure* memengaruhi dengan positif serta yang signifikan terhadap suatu nilai perusahaannya.

H₂: ERM *disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > = Secara Parsial
- - - - -> = Secara Simultan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada pelaksanaan penelitian ini dipakai sebuah teknik kuantitatif dengan penelitian yang bersifat deskriptif. Data penelitian didapatkan melalui *annual report* kemudian juga *sustainability report* gimana pengambilannya melalui *website* perusahaan. Populasi dalam pelaksanaan penelitian ini ialah semua perusahaan dengan berfokus kepada sektor *property* kemudian juga *real estate* dengan tercatatkan pada BEI ketika di tahun 2021 sampai pada 2023. Adapun teknik dalam mengambil sampel yaitu memakai *purposive sampling*. Penjelasan mengenai *purposive sampling* ialah suatu metode dalam mengambil sampel dengan dilakukan berdasarkan pertimbangan maupun kriteria khusus pada pilihannya (Nugroho & Haritanto, 2022). Merujuk kepada kriteria yang sudah ditetapkan didapatkan sampel penelitian sejumlah 20 perusahaan yaitu sepanjang satu tahun, maka total observasi yang didapatkan sebesar 60 observasi. Penelitian ini memakai metode yang berupa analisis regresi dari suatu data panel melalui penggunaan *software Eviews 12*. Diterangkan mengenai persamaan regresi yang ada dari data panel di dalam dilaksanakannya penelitian ini berupa:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e \quad (4)$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien masing-masing variabel independen
- X_1 = ESG *Disclosure*
- X_2 = ERM *Disclosure*
- e = Error term
- t = Waktu
- i = Perusahaan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Nilai Perusahaan (Y)	ESG Disclosure (X1)	ERM Disclosure (X2)
<i>Mean</i>	1,1446	0,4292	0,6611
<i>Minimum</i>	0,1727	0,0988	0,5185
<i>Maximum</i>	5,3632	0,8395	0,7963
<i>Std. Dev</i>	0,9276	0,2141	0,0754
<i>Observations</i>	60	60	60

Sumber: Data yang telah diolah (2025)

Mengacu kepada tabel 1 bisa ditinjau bahwasanya nilai perusahaan memiliki mean sejumlah 1,1446 yang besarnya melebihi standar deviasi 0,9276, menampilkan bahwasanya data bersifat homogen maupun tanpa memiliki variasi sehingga nilai sebarannya cenderung serupa. Nilai minimumnya yaitu sejumlah 0,1727 yang dimiliki atas PT Repower Asia Indonesia Tbk serta untuk nilai maksimumnya sejumlah 5,3632 yang dimiliki atas PT Grand House Mulia Tbk. ESG disclosure memiliki *mean* 0,4292 besarnya melebihi standar deviasi yang sejumlah 0,2141, menampilkan bahwasanya data tidak bervariasi sehingga nilai sebarannya cenderung serupa. Nilai minimum yang sejumlah 0,0988 yang dimiliki atas PT Grand House Mulia Tbk serta untuk nilai maksimum yang sejumlah 0,8395 yang dimiliki atas PT Lippo Karawaci Tbk. ERM disclosure memiliki *mean* sebesar 0,6611 lebih besar dari standar deviasi 0,0754, menunjukkan bahwa nilai sebaran datanya cenderung serupa. Nilai minimum yang sejumlah 0,5185 dengan kepemilikan atas PT Trinita Dinamik Tbk serta untuk nilai maksimumnya yaitu sejumlah 0,7963 dengan kepemilikan atas PT Lippo Cikarang Tbk.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	ESGD	ERMD
ESGD	1.000000	0.233023
ERMD	0.233023	1.000000

Sumber: Output Eviews 12, data yang telah diolah (2025)

Merujuk kepada tabel 2, bisa ditinjau bahwasanya hasil dari pengujian multikolinearitas atas suatu variabel independen yaitu ESG disclosure dan ERM disclosure yaitu sejumlah 0,233023. Hal tersebut menampilkan nilai korelasi yang ada antara variabelnya <0,90 maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tanpa dialami gejala multikolinearitas di dalam data penelitiannya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi Data

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/30/25 Time: 01:11				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 20				
Total panel (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.095995	0.891239	-0.107709	0.9146
ESGD	-1.191909	0.450185	-2.647599	0.0105
ERMD	1.683994	1.364697	1.233969	0.2223

Sumber: Output Eviews 12, data yang sudah dikelola (2025)

Merujuk pada tabel 3 di atas, bisa ditinjau bahwasanya nilai probabilitas yang dimiliki oleh variabel ESG *disclosure* (X_1) yaitu sejumlah 0,0105 kurang dari 0,05. Sedangkan untuk nilai probabilitas yang dimiliki variabel ESG *disclosure* (X_2) yaitu sejumlah 0,7220 dengan besarnya melebihi 0,05. Hal tersebut menampilkan bahwasanya di alam ini masalah heteroskedastisitas di dalam data penelitiannya menunjukkan bahwasanya dialami permasalahan heteroskedastisitas di dalam data penelitian sehingga penelitian gagal dalam menjalani uji asumsi klasik. Bila sebuah model terjadi masalah heteroskedastisitas, maka perlu dilakukan perbaikan di dalam model regresinya agar dapat melenyapkan permasalahan heteroskedastisitas tersebut (Basuki & Prawoto, 2023). Menurut Hakimah et al. (2024), transformasi data dapat dilakukan sebagai tindakan perbaikan untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas atau variasi yang tidak konstan pada data. Pada transformasi datanya, berbagai macam nilai bisa dilakukan perubahan memakai teknik misalnya yaitu logaritma normalisasi, kemudian juga akar kuadrat, maupun metode khusus misalnya yaitu *Box Cox transformation* (Hakimah et al., 2024). Transformasi data pada penelitian ini dilaksanakan melalui penggunaan transformasi logaritma. Berdasarkan yang diterangkan Chatterjee & Hadi (2012), terdapat suatu metode transformasi data dengan paling umum dipakai dalam analisis regresi yaitu logaritmik. Metode logaritmik dilakukan dengan menerapkan logaritma natural atau logaritma basis lain pada nilai data, agar dapat mengurangi efek *skewness* dan membuat distribusi data lebih simetris atau normal (Hair et al., 2019; Hakimah et al., 2024). Diterangkan berupa hasil atas pengujian heteroskedastisitas sesudah dilaksanakan transformasi data melalui metode logaritmik:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/08/25 Time: 22:17
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.255698	0.264549	0.966541	0.3379
LOG_ESGD	-0.053733	0.092069	-0.583619	0.5618
LOG_ERMD	-0.211399	0.591168	-0.357595	0.7220

Sumber: Output Eviews 12, data yang telah diolah (2025)

Merujuk kepada tabel 4, bisa ditinjau hasil dari uji heteroskedastisitas setelah dilakukan transformasi data menggunakan logaritma. Nilai probabilitas variabel ESG *disclosure* (X_1) dengan sejumlah 0,5618 dan nilai probabilitas variabel ERM *disclosure* (X_2) yaitu sejumlah 0,7220. Hal tersebut menampilkan bahwasanya nilai probabilitas kedua variabel independen ialah melebihi 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel ESG *disclosure* dan ERM *disclosure* telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.457356	(19,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	86.513365	19	0.0000

Sumber: Output Eviews 12, data yang telah diolah (2025)

Merujuk kepada tabel 5, hasil atas pengujian Chow menampilkan bahwa nilai probabilitas yang dimiliki *cross section* F yaitu sejumlah 0,0000. Artinya, nilai probabilitas $< 0,05$ sehingga untuk H_0 ditolak dan model terbaik untuk digunakan dalam regresi data panel adalah FEM ataupun kepanjangannya "*fixed effect model*". Setelahnya dilaksanakan uji hausman agar bisa melakukan perbandingan yang ada diantara FEM dan juga REM.

b. Uji Hausman

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.111665	2	0.5736

Sumber: Output Eviews 12, data yang telah dikelola (2025)

Merujuk kepada tabel 6, untuk pengujian hausman yang dihasilkan yaitu bahwasanya nilai probabilitas yang dimiliki *cross-section random* ya itu sejumlah 0,5736. Dengan berarti, nilai probabilitas $> 0,05$ yang akhirnya H_0 diterima dan model terbaik yang dipakai yaitu REM. Selanjutnya dilakukan pengujian *lagrange multiplier* agar dapat membandingkan diantara REM beserta CEM ataupun kepanjangannya yaitu “*common effect model*”.

c. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	23.52675 (0.0000)	1.300289 (0.2542)	24.82704 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 12, data yang telah diolah (2025)

Merujuk kepada tabel 7, hasil atas pengujian *lagrange multiplier* menampilkan bahwasanya untuk nilai probabilitas yang ada (*Breusch-Pagada* adalah 0,0000. Dengan berarti, nilai dari probabilitasnya (*Breusch-Pagan*) $< 0,05$ yang akhirnya untuk H_0 ditolak serta untuk model paling baik yang dipakai ialah REM.

3. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8. Hasil Pengujian Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: LOG Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/08/25 Time: 22:15
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.299928	0.411710	0.728494	0.4693
LOG_ESGD	-0.282420	0.134045	-2.106904	0.0395
LOG_ERMD	1.550363	0.912758	1.698549	0.0949

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.477137	0.6689
Idiosyncratic random	0.335690	0.3311

Weighted Statistics

R-squared	0.107676	Mean dependent var	-0.026637
Adjusted R-squared	0.076367	S.D. dependent var	0.346559
S.E. of regression	0.333064	Sum squared resid	6.323095
F-statistic	3.439089	Durbin-Watson stat	1.356045
Prob(F-statistic)	0.038894		

Sumber: Output Eviews 12, data yang telah diolah (2025)

Merujuk kepada tabel 8, bisa ditinjau melalui hasil REM yang telah dipilih sehingga didapatkan persamaan regresi untuk suatu data panel dalam wujud:

$$\text{LOG_Y} = 2,9999 - 0,2824(\text{LOG_ESGD}) + 1,5504(\text{LOG_ERMD}) \quad (5)$$

Keterangan:

LOG_Y : Nilai Perusahaan

LOG_ESGD : ESG Disclosure

LOG_ERMD : ERM Disclosure

Penjelasan atas persamaan regresi data panel tadi yaitu berupa:

1. Nilai konstanta yaitu sejumlah 0,2999 dengan berarti bila variabel independen yaitu ESG disclosure dan ERM disclosure memiliki nilai 0 dan konstan, sehingga variabel independen yang berupa nilai perusahaan nantinya memiliki nilai sejumlah 0,2999.
2. Nilai yang dimiliki koefisien regresi ESG disclosure yaitu sejumlah -0,2824 yang bisa diartikan bahwasanya seluruh kenaikan ESG disclosure sejumlah satu satuan melalui adanya asumsi variabel lainnya dengan nilai 0 sehingga untuk nilai perusahaan nantinya mengalami penurunan sejumlah -0,2824.
3. Nilai koefisien regresi ERM disclosure yang sejumlah 1,5504 yang dapat diartikan bahwasanya setiap dari kenaikan yang dimiliki variabel ERM disclosure sejumlah satu satuan melalui adanya asumsi variabel lainnya dengan nilai 0, maka untuk nilai perusahaan nantinya terjadi kenaikan sejumlah 1,5504.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.107676	Mean dependent var	-0.026637
Adjusted R-squared	0.076367	S. D. dependent var	0.346559
S.E. of regression	0.333064	Sum squared resid	6.323095
F-statistic	3.439089	Durbin-Watson stat	1.356045
Prob(F-statistic)	0.038894		

Sumber: Output Eviews 12, data yang telah diolah (2025)

Pada yang ditampilkan melalui tabel 9 bisa ditinjau bahwasannya untuk nilai yang dimiliki Prob (F-statistic) yaitu sejumlah 0,038894 dengan memiliki arti nilai probabilitasnya yaitu $< 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan jika H_0 ditolak serta untuk H_a diterima. Hasil tersebut menampilkan bahwasanya variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, yakni ESG disclosure dan ERM disclosure memengaruhi dengan simultan atau bersamaan kepada variabel dependennya yaitu nilai perusahaan yang ada di perusahaan dengan berada dalam sektor *property & real estate* dengan tercatatkan pada BEI tahun 2021-2023.

b. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.299928	0.411710	0.728494	0.4693
ESGD	-0.282420	0.134045	-2.106904	0.0395
ERMD	1.550363	0.912758	1.698549	0.0949

Sumber: Output Eviews 12, data yang telah diolah (2025)

Merujuk kepada tabel 10 yang menunjukkan hasil dari uji hipotesis parsial tadi bisa disimpulkan bahwasanya:

1. ESG disclosure (X_1) memiliki nilai probabilitas yang sejumlah $0,0395 < 0,05$ yang bisa ditarik kesimpulan bahwasanya H_{01} tidak diterima beserta H_{a1} diterima. Hal tersebut menampilkan bahwasanya ESG disclosure memengaruhi secara parsial kepada nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi yang sejumlah -0,282420 yang mengindikasikan bahwa ESG disclosure berpengaruh secara negatif kepada nilai perusahaannya.
2. ERM disclosure (X_2) mempunyai nilai probabilitas yang sejumlah $0,0949 > 0,05$ dengan nilai yang dimiliki koefisien regresi yang sejumlah 1,550363 yang bisa ditarik kesimpulan bahwasanya H_{02} diterima serta untuk

H_{a2} ditolak. Persoalan tersebut menampilkan bahwasanya ERM *disclosure* tanpa berpengaruh dengan parsial kepada nilai perusahaannya.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.107676	Mean dependent var	-0.026637
Adjusted R-squared	0.076367	S.D. dependent var	0.346559
S.E. of regression	0.333064	Sum squared resid	6.323095
F-statistic	3.439089	Durbin-Watson stat	1.356045
Prob(F-statistic)	0.038894		

Sumber: Output Eviews 12, data yang telah diolah (2025)

Merujuk kepada tabel 11, bisadilihat bahwasanya untuk nilai yang dimiliki *Adjusted R-squared* yaitu sejumlah 0,076367 maupun setara melalui 7,63%. Hal tersebut dapat diartikan bahwasanya variabel independen yakni ESG *disclosure* dan ERM *disclosure* bisa menerangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang sejumlah 7,63% sementara itu sisa yang ada yaitu 92,37% diterangkan atas variabel lainnya dengan tanpa dimasukkan pada penelitiannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh ESG *Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Mengacu pada hasil pengujian parsial yang ada di tabel 10, bisa diketahui bahwasanya nilai probabilitas yang dimiliki variabel signifikansi (0,05) dengan nilai koefisien negatif, sehingga ESG *disclosure* berpengaruh secara negatif kepada nilai perusahaan yang ada dalam sektor *property & real estate* dengan tercatatkan pada BEI pada tahun 2021-2023. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini selaras melalui penelitian dengan dilaksanakan atas Vivvy et al (2024) melalui menerangkan bahwasanya ESG *disclosure* dalam praktiknya dilakukan sebagai bagian atas strategi bisnis yang dimiliki perusahaan dengan memiliki tujuan agar dapat mendapatkan profit dengan melakukan kegiatan sosial dan lingkungan, namun ESG *disclosure* dianggap membutuhkan dana yang cukup besar sehingga dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan sehingga nantinya memberikan dampak kepada turunnya nilai perusahaan.

2. Pengaruh ERM *Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Merujuk kepada hasil uji parsial di dalam tabel 10, bisa diketahui bahwasanya nilai probabilitas yang dimiliki variabel ERM *disclosure* besarnya melebihi tingkat signifikansi (0,05) sehingga ERM *disclosure* tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan yang ada di sektor *property* kemudian juga *real estate* dengan tercatatkan pada BEI pada tahun 2021-2023. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini selaras melalui penelitian dengan dilaksanakan atas Munawwaroh et al. (2021) yang ERM *disclosure* tanpa memiliki pengaruh kuat kepada adanya kenaikan nilai perusahaan, yang mana pengaplikasian ERM masih terbatas di dalam tingkat initiation lalu juga involving yang akhirnya investor tidaklah meninjau berbagai informasi yang berkaitan dengan manajemen risiko dengan menyeluruh pada menarik keputusannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu kepada hasil penelitiannya sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya berpengaruh dengan simultan kepada adanya nilai perusahaan di dalam sektor *property* beserta *real estate* dengan tercatatkan pada BEI pada tahun 2021-2023. Adapun pengaruh dengan parsial yang dimiliki variabel independen kepada suatu nilai perusahaan yaitu berupa:

1. ESG *disclosure* memengaruhi dengan negatif kepada adanya nilai perusahaan di dalam sektor *property & real estate* di mana tercatatkan pada BEI pada tahun 2021-2023.
2. ERM *disclosure* tidak memengaruhi kepada nilai perusahaan yang ada dalam sektor *property* beserta *real estate* dengan tercatatkan pada BEI ketika di tahun 2021-2023.

B. Saran

1. Bagi Investor

Berdasarkan kepada hasil penelitiannya bisa melakukan evaluasi mengenai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan agar kedepannya perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya terutama pada perusahaan yang ada pada sektor *property & real estate*.

2. Bagi Perusahaan

Melalui adanya hasil penelitian yang dilakukan bisa digunakan menjadi pertimbangan tambahan dalam pengambilan keputusan bagi investor sebelum melakukan kegiatan transaksi jual atau beli saham perusahaan terutama di dalam perusahaan yang berada di bidang *property* kemudian juga *real estate* dengan ESG di dalam perusahaannya.

REFERENSI

- Adelina, F., & Arza, F. I. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 583–598. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.432>
- Andhia, L. L., & Paramita, V. S. (2025). The Effect of Environmental Social Governance (ESG) Disclosure on Firm Value with Profitability and Firm Size as Moderation Variables. *Moneta : Journal of Economics and Finance*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.61978/moneta.v3i1>
- Arianti, B. F., & Yatiningrum, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1845>
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *FORUM EKONOMI*, 23(1), 29–38. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i1.8949>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2023). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (dilengkapi dengan penggunaan eviws)* (F. Daraningtyas, Ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Chatterjee, S., & Hadi, A. S. (2012). *Regression Analysis by Example* (5th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Chung, K. H., & Pruitt, S. W. (1994). A Simple Approximation of Tobin's q. *Financial Management*, 23(3), 70–74. <https://doi.org/10.2307/3665623>
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Dihardjo, J. F., & Hersugondo, H. (2023). Exploring The Impact of ESG Disclosure, Dividend Payout Ratio, and Institutional Ownership on Firm Value: a Moderated Analysis of Firm Size. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 12(2), 184–207. <https://doi.org/10.26418/jebik.v12i2.64129>
- Emar, A. E. S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Moderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 79–90. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1956.79-90>
- Faisal, F., Abidin, Z., & Haryanto, H. (2021). Enterprise Risk Management (ERM) and Firm Value: The Mediating Role of Investment Decisions. *Cogent Economics & Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.2009090>
- Hair, J. F., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Black, W. C. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Pearson Prentice.
- Hakimah, Y., Ratar, M., Ardan, M., & Setiawan, A. (2024). *Analisis Data Statistik: Panduan Komprehensif untuk Interpretasi Data*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Hapsoro, D., & Adyaksana, R. I. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–52. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19739>
- Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>
- Hotang, K. B., Sentosa, M. H., Muslih, M., & Apriani, I. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Konstruksi, Properti dan Real Estate yang Terdaftar di

- BEI. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v4i2.227>
- Ifada, L. M., Indriastuti, M., & Hanafi, R. (2020). The Role of Cash Holding in Increasing Firm Value. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 81–86.
- Ismanu, S., Kusmintarti, A., & Winarto, E. (2021). The Role of Enterprise Risk Management in Enhancing Firm Value Before and During the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *Proceedings of 2nd Annual Management, Business and Economic Conference*, 198–204. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210717.040>
- Jankensgard, H., & Kapstad, P. (2021). *Empowered Enterprise Risk Management : Theory and Practice* (First). John Wiley & Sons, Ltd. https://books.google.com/books/about/Empowered_Enterprise_Risk_Management.html?id=o0ILEAAQBAJ
- Kristanti, F. T., Ginting, E. S. Br., Riyadh, H. A., Salim, D. F., & Beshr, B. A. H. (2024). Navigating Complexity of Risk Management Disclosure in The Energy Insurance Industry Using ISO 31000 Framework Analysis. *International Journal of Energy Production and Management*, 9(4), 227–238. <https://doi.org/10.18280/ijepm.090403>
- Munawwaroh, A. F., Fatoni, N., & Warno. (2021). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksos*, 17(2), 81–93. <https://doi.org/10.31573/eksos.v17i2.368>
- Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika* (M. Kika, Ed.). Penerbit ANDI.
- Pratomo, D., & Sudibyo, D. A. (2023). Do Earnings Management and Audit Committee Have an Effect on The Firm Value? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 14(2), 234–247. <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n2.p234-247>
- Putri, C. M., & Puspawati, D. (2023). The Effect of ESG Disclosure, Company Size, and Leverage on Company's Financial Performance in Indonesia. *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(2), 252–262. www.theijbmt.com
- Sadiq, M., Ngo, T. Q., Pantamee, A. A., Khudoykulov, K., Thi Ngan, T., & Tan, L. P. (2023). The Role of Environmental Social and Governance in Achieving Sustainable Development Goals: Evidence from ASEAN Countries. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 36(1), 170–190. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2072357>
- Salim, M. N., & Aulia, S. (2021). Analysis Determinant of Dividend Payout Ratio and its Impact to the Firm Value (Empirical Study on Food and Beverage Industry Issuer 2016-2019). *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, 8(9), 46–59. <https://doi.org/10.29121/ijetmr.v8.i9.2021.1017>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suharman, H., Hapsari, D. W., Hidayah, N., & Saraswati, Rr. S. (2023). Value Chain in the Relationship of Intellectual Capital and Firm's Performance. *Cogent Business & Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2199482>
- Suhendar, R. P. A., & Paramita, V. S. (2024). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 99–114. <https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1883>
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (M. Kika, Ed.; Revisi). Penerbit ANDI. <https://books.google.com/books?id=nT-AEAAAQBAJ>
- Syafitri, K., Rosdini, D., & Sari, P. Y. (2023). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 177–182. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i1.47933>
- Vivy, V., Hijriah, A., & Fahmi, M. (2024). The Impact of Green Accounting and Environmental, Social, and Disclosure (ESG) Disclosure on Firm Value. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 5(2), 222–234. <https://doi.org/10.31258/current.5.2.222-234>
- Whitelock, V. G. (2015). Environmental social governance management: a theoretical perspective for the role of disclosure in the supply chain. *International Journal of Business Information Systems*, 18(4), 390. <https://doi.org/10.1504/IJBIS.2015.068477>

- Widianto, R., & Astuti, C. D. (2024). The Influence of Enterprise Risk Management, External Audit Quality, and ESG Disclosure on Company Value. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 4307–4318. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9125>
- Wong, W. C., Batten, J. A., Ahmad, A. H., Mohamed-Arshad, S. B., Nordin, S., & Adzis, A. A. (2021). Does ESG certification add Firm Value? *Finance Research Letters*, 39. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101593>

